

**DISKRIMINASI TERHADAP KYO NOBUKO
SEBAGAI *ZAINICHI SANSEI* DILIHAT
DARI SISI SOSIAL**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana**



Nama : Devriedo Darmawan

Nim : 03110011

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

DAMPAK DISKRIMINASI YANG DIALAMI
KYO NOBUKO SEBAGAI ZAINICHI SANSEI
DILIHAT DARI SISI SOSIAL

Oleh:

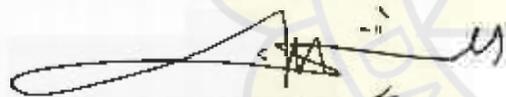
Devriedo Darmawan

NIM : 03110011

Telah disetujui dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 16 Juli 2008

Di hadapan panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Panitia



(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing/Penguji



(Sandra Herina, MA)

Pembaca / Penguji



(Dra. Purwani Purawiardi)

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Disahkan Oleh :



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA
(Dra.Hj. Albertine S. Minderop, MA)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Dampak Diskriminasi Yang Dialami
Kyo Nobuko Sebagai *Zainichi Sansei*
Dilihat Dari Sisi Sosial

Adalah karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Sandra Herlina, MA bukanlah jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain baik sebagian atau sepenuhnya. Seluruh skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, Juni 2008

Yang membuat pernyataan

Devriedo Damawan

ABSTRAK

Devriedo Darmawan. **Dampak Diskriminasi Yang Dialami Kyo Nobuko Sebagai *Zainichi Sansei* Dilihat Dari Sisi Sosial.** Program Studi Bahasa Dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta. 2008.

Skripsi yang berjudul Dampak Diskriminasi Yang Dialami Kyo Nobuko Sebagai *Zainichi Sansei* Dilihat Dari Sisi Sosial dilatar belakangi oleh hubungan Jepang dan Korea yang tidak harmonis di masa lalu. Dan hubungan ini mengakibatkan perlakuan diskriminasi sosial kepada generasi-generasi penerus dari kedua belah pihak. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang Korea di Jepang atau *zainichi* dalam hal status sosial dan bagaimana pula sikap pemerintah dan masyarakat Jepang dalam menghadapi masalah sosial tersebut.

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa letak geografis yang berdekatan, serta hubungan sejarah antara Jepang dan Korea, menjadi alasan mengapa orang Korea berada di Jepang, dan semua permasalahan yang dialami Kyo Nobuko sebagai *zainichi sansei* merupakan dampak dari sejarah hubungan yang tidak harmonis. Selain itu manfaat dari penelitian ini, yaitu mengetahui masalah sosial yang terjadi pada *zainichi* di dalam masyarakat Jepang di lihat dari kehidupan sosialnya dengan melihat salah satu contoh *zainichi sansei* yaitu Kyo Nobuko.

概要

宇野浩二、丸山眞男。社会面から見た日三世としてキョウノヲコが経験した差別の影響。文学部日本文学

社会面から見た日三世としてキョウノヲコが経験した差別の影響と題されたこの卒業論文の背景には、日本と韓国間にある過去の調和的でない関係が存在する。そしてこの関係は双方の次世代に対して差別を生み出した。この研究の問題は日本在住の韓国人又は、在日社会面でどのような差別を受けてきたか、それから日本政府の文壇社会の反応はどのようなものだったかという問題である。

この研究の要約として、両国が地理的に近いことと日本・韓国間の関係が日本にいる韓国人が存在する理由で、在日三世としてキョウノヲコが経験した差別はすべて日本・韓国間の調和的でない関係が影響を及ぼしたものである。それ以外の当研究の利益として、ある一人の日三世であるキョウノコの生活を通して、在日日本社会の中でどんな諸問題を抱えているかを知ることが出来る。

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb. Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nyalah penulisan skripsi yang berjudul Dampak Diskriminasi Yang Dialami Kyou Nobuko Sebagai *Zainichi Sansei* dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa atas bantuan dari banyak pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu tidaklah berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih ini penulis haturkan kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, MA sebagai Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun ditengah kesibukannya.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiard, sebagai Dosen Pembaca Skripsi.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS sebagai Ketua sidang dan Jurusan.
4. Ibu Oke Diah Arini, SS sebagi dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr.Hj.Albertine S. Minderop, MA sebagai Dekan Unsada.
6. Seluruh Dosen pengajar Fakultas sastra Jepang yang telah banyak membantu dan membimbing selama kuliah.
7. K a r y a w a n sekretariat, khususnya Da Arnel dan Da Buyung.

8. Kedua orangtua, Abang, Uni, Kak Tiwi, Mas Glenn yang telah memberi dukungan baik moril dan materil, serta keponakanku yang nakal Sutan.
 9. Mayumi Hodoshima yang sangat sabar dan sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
 10. Ami Hodoshima, terima kasih telah membantu mencarikan bahan-bahan skripsi.
 11. Om Edward, Bayu, Laudi, Anggi F, Andre, Gde, Irawan, Yohanes, Budi dan Bapak Teddy. Presiden Geng Senayan beserta Penasehat, Ichsan dan Ichal.
 12. Akira, Masa, Taichi, Yousuke, Keita, Takeru dan Yuu.
 13. Anak-anak kelas A, Omar Saud, Dian, Sonia, Kartika, Ayu, Rani, Sekar, Santi, Senja yang selalu membantu pada masa perkuliahan.
 14. Panitia Kenshu 2007, Ginchan, Om "Palem Botol" Ivana. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Wassalamuallaikum. Wr. Wb.

Jakarta, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5 Landasan Teori.....	7
1.6 Tujuan Penelitian	9
1.7 Metode Penulisan	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KEHIDUPAN ZAINICHI USAI PERANG DUNIA KE II	
2.1 Sejarah Hubungan Jepang Korea.....	12

2.2	Latar Belakang <i>Zainichi</i>	16
2.2.1	Latar Belakang Keluarga Kyo Nobuko Sebagai <i>Zainichi</i>	22
BAB III	DAMPAK DISKRIMINASI TERHADAP KYO NOBUKO SEBAGAI <i>ZAINICHI SANSEI</i>	
3.1.	Latar Belakang Kyo Nobuko	26
3.2.	Dampak Diskriminasi Yang Dialami Kyou Nobuko...	28
3.2.1	Di Bidang Pendidikan.....	30
3.3	Beberapa Usaha Dalam Menghadapi Masalah <i>Zainichi</i>	40
3.3.1	Kikoku Undo	43
3.3.2	Sensho Hosho	44
3.3.3	Bidang Pendidikan.....	45
3.3.4	Seniman.....	46
BABIV	KESIMPULAN	49
	DAFTAR PUSTAKA	
	GLOSARI	
	LAMPIRAN	
	BIOGRAFI	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai tindakan diskriminasi rasial horisontal dalam kehidupan sosial masyarakat, vertikal dalam sistem hukum dan aneka tindakan brutal kejahatan pada kemanusiaan serta "genosida"* yang terencana terjadi di berbagai negara, bahkan, Jepang yang dianggap sebagai salah satu negara maju di dunia atau dikenal juga dengan istilah *leader country*, karena kemajuan teknologi, ekonomi dan berbagai bidang lainnya sehingga menjadi "model modernisasi"¹, khususnya bagi negara-negara Asia pun juga terjadi masalah sosial seperti ini dalam kehidupan masyarakatnya. Diskriminasi terjadi karena kelompok suku / etnis, agama tertentu merasa kelompoknyalah yang paling baik, benar, unggul dan besar. Diskriminasi biasanya berhubungan dengan kaum mayoritas dan kaum minoritas di dalam negara mau pun antar negara. Suatu kelompok suku / etnis menginginkan agar dapat menyelam secara sosial dalam negara yang multi etnis untuk dapat menyatakan tentang identitas yang merupakan ciri khas mereka. Di dalam suatu negara tidak ada masyarakat yang bebas konflik yang biasanya disebabkan oleh

¹ James Dananjaja, Folklor Jepang Jakarta 1997.hlm v.

* Genosida adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk memusnahkan ras, agama, atau kelompok etnis tertentu.

perbedaan suku bangsa, agama, kebudayaan dan sebagainya. Masalah sosial seperti inilah yang terjadi di dalam masyarakat Jepang.

Sekitar tahun 1890, banyak orang Korea yang mulai berdatangan ke Jepang untuk mencari pekerjaan. Kebanyakan dari mereka adalah kaum pelajar dan pemuda. Mereka biasanya mendapatkan pekerjaan sebagai buruh. Orang-orang Korea yang datang ke Jepang ini disebut dengan *zainichi chōsenjin* (orang Korea Utara) dan *kankokujin* (orang Korea Selatan), atau sekarang ini mereka biasa disebut dengan istilah *zainichi* saja. Pada tahun 1899 di Propinsi Shandong, Cina Utara, Rusia memperkuat pengaruhnya di Cina dan Korea. Tetapi, karena Jepang juga ingin menguasai Korea, persaingan antara Jepang dan Rusia semakin dalam. Ketut Surajaya menjelaskan bahwa kemenangan Jepang dalam perang Rusia-Jepang pada tahun 1904-1905 telah menentukan nasib orang-orang Korea untuk dikuasai Jepang selama 3,5 dekade. Jepang akhirnya menaklukkan dan menduduki Korea pada tanggal 22 Agustus 1910. Pada tahun 1910 itu juga Jepang berhasil menggabungkan Korea dan menjadikan daerah kekuasaan Jepang². Hal ini dikenal dengan penggabungan Korea atau *Kankoku Haigō*. Pada tahun yang sama pula Jepang memaksa Korea untuk mengganti nama kota Hansong (Seoul) menjadi Kyongsong. Pada tahun 1910 ini banyak orang Korea yang diculik untuk dibawa ke Jepang dan dijadikan pekerja kasar atau buruh (di Indonesia dikenal dengan istilah *Romusha*)

² Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A., Pengantar Sejarah Jepang 2, hal. 40.

* *romusha* adalah sebutan untuk pekerja paksa di Indonesia pada zaman kependudukan Jepang di Indonesia.

"Pada September 1923, di Jepang telah terjadi pembantaian terhadap *zainichi* dalam jumlah yang besar yang dilakukan oleh orang-orang Jepang (aparap polisi, warga dan lainnya). Pembunuhan itu berlangsung pada saat Gempa Bumi dahsyat Kanto melanda Tokyo dan sekitarnya. Pada saat kekacauan tersebut, polisi dan aparat mulai menyebarkan isu-isu yang tidak beralasan bahwa *zainichi* telah membuat kekacauan, melakukan pembakaran dan pemboman, dan meracuni sumber air minum. Berdasarkan isu ini, pasukan berani mati (warga Jepang) dan militer membantai orang-orang Korea yang tidak melawan itu dalam jumlah yang besar".³ Sejak saat itu *zainichi* selalu hidup dalam ketakutan, tekanan, kekhawatiran, trauma dan bayang-bayang akan kematian.

"Sekitar tahun 1939 dan 1945, kira-kira 200.000 wanita muda Korea dibawa dengan paksa ke Jepang untuk bekerja sebagai *jugun ianfu* (budak seks) untuk melayani para tentara militer Jepang".⁴ Kejadian-kejadian seperti inilah yang membuat *zainichi* menjadi trauma. *Zainichi* takut apabila kejadian seperti itu terulang kembali, sehingga mereka merasa lebih baik jika identitas aslinya disembunyikan.

Setelah perang pasifik berakhir, yaitu perang yang terjadi antara Jepang dengan Amerika, pemerintah Jepang melakukan asimilasi (pembauran budaya yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli) pada *zainichi* untuk melakukan *Soshi Kaimei** (memakai nama Jepang dan melepaskan nama

³ Ibid, hal. 72.

⁴ Yasunori Fukuoka, *Koreans In Japan : Past and Present*.
Saitama University Review, vol. 31, No.1.

* *Soshi kaimei* adalah melepaskan/menghilangkan nama asli dan menggantinya dengan nama Jepang.

Koreanya). Nama Korea mereka tetap ada, namun biasanya hanya digunakan dalam lingkungan keluarga saja, sedangkan pada saat bersosialisasi dengan masyarakat di luar komunitasnya mereka menggunakan nama Jepang. Sebenarnya *zainichi* tersebut berharap untuk dapat menjaga serta memelihara kebudayaannya dengan rasa cinta dan bangga terhadap bangsanya.

Zainichi sebagai kaum minoritas di Jepang mengalami diskriminasi dan menerima perlakuan yang tidak adil dari orang Jepang. "Sebelum dan semasa perang, *zainichi* tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat Jepang, hal ini dikarenakan hampir sebagian besar mereka hidup dengan bekerja sebagai buruh pabrik, buruh pertambangan, buruh pelabuhan dan sebagainya, dimana sangat sedikit orang Jepang yang mau bekerja di tempat seperti itu".⁵

"Setelah Perang Dunia ke II berakhir dengan ditandai oleh kekalahan Jepang, yaitu tepatnya pada tanggal 15 Agustus 1945, Korea pun merdeka dari penjajahan Jepang. Akan tetapi Korea masih belum diakui eksistensinya oleh dunia. Sehingga pada saat itu, *zainichi* untuk sementara tidak mempunyai status kewarganegaraan yang jelas, mereka hanya disebut dengan istilah *gaijin* atau orang asing".⁶

Zainichi diberikan kebebasan oleh Pemerintah Jepang untuk dapat pulang ke negaranya sendiri. Banyak yang memutuskan untuk meninggalkan Jepang dan pulang ke Korea, karena mereka sangat rindu dengan keluarga yang telah mereka tinggalkan selama kurang lebih 35 tahun lamanya. "dan sekitar kurang lebih

⁵ Murakami Kazumi, Persatuan Jurnalis Internasional, マンガ 北朝鮮, 英和出版社, hal. 65.

⁶ *ibid*, hal. 58.

600.000 orang memilih untuk menetap di Jepang".⁷ Bagi *zainichi* yang sejak awal datang bukan karena paksaan, sebenarnya keinginan mereka untuk pulang juga cukup besar, tapi karena hampir sebagian keluarga mereka tinggal dan menetap di Jepang, dan juga mereka sudah mempunyai mata pencaharian yang tetap, akhirnya mereka memutuskan untuk tidak pulang. Lain halnya dengan *zainichi* yang dibawa secara paksa ke Jepang, mereka lebih memilih pulang, karena mereka percaya bahwa keluarga mereka yang ada di Korea sedang menunggu kepulangan mereka.

Zainichi sekarang mulai bisa maju dan berkembang. Berbeda dengan dahulu, kini sudah banyak *zainichi* yang mulai berani mengakui identitas aslinya. Namun, kebanyakan mereka yang sudah berani untuk mengatakan kepada masyarakat bahwa siapakah mereka sebenarnya adalah mereka yang sudah mencapai kesuksesan, karena mereka yakin tidak akan sukses dan diterima apabila sejak awal masyarakat sudah mengetahui jati diri mereka. Salah satu contohnya adalah Kyō Nobuko. Dia adalah seorang *zainichi* yang lahir di Kanagawa pada tahun 1961 dan mencapai kesuksesannya sebagai penulis. Dia adalah keturunan ke 3 (dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 三世, dibaca *sansei*) dari keluarganya yang sudah lama menetap di Jepang.

Sejak kecil, Kyō Nobuko sudah mengalami dampak dari diskriminasi. Dia juga mempunyai konflik sebagai 三世(*sansei*) dengan orang tuanya sebagai 二世(*nisei*), yaitu keturunan kedua dari keluarga. Mereka mempunyai perbedaan

⁷ *ibid*, hal. 38.

pandangan dalam menjalani atau melihat kehidupannya. Menurut Kyō Nobuko tidak ada diskriminasi terhadap *zainichi* seperti apa yang dipikirkan orang tuanya. Dia juga tidak setuju dengan pikiran orang tuanya bahwa semua orang Jepang tidak menyukai dan tidak akan mendekati atau berteman dengan *zainichi*.

Setelah Perang Dunia ke II berakhir, ternyata diskriminasi-diskriminasi yang terjadi pada *zainichi* mempunyai dampak buruk. Melihat hal itu pemerintah dan masyarakat Jepang mencoba melakukan beberapa usaha dalam menghadapi masalah tersebut. Beberapa usaha tersebut berhasil, akan tetapi ada yang malah dianggap juga sebagai diskriminasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Yang akan dijadikan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana diskriminasi terhadap orang-orang Korea atau dengan istilah Jepang disebut dengan *zainichi* dilihat dari sisi sosial dan bagaimana pula sikap pemerintah dan masyarakat Jepang dalam menghadapi masalah diskriminasi terhadap *zainichi* tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, dampak dari diskriminasi terhadap Kyō Nobuko sebagai *zainichi sansei*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya membatasi ruang lingkup antara lain adalah:

1. Dampak diskriminasi terhadap *zainichi sansei*.
2. Usaha-usaha pemerintah dan masyarakat Jepang dalam menghadapi masalah diskriminasi yang terjadi pada *zainichi*.

1.4 Landasan Teori

Berangkat dari paparan Changsoo Lee mengenai diskriminasi di Jepang, penulis akan membahas permasalahan penelitian. Menurut Changsoo Lee, "diskriminasi adalah sikap negatif yang dilakukan oleh kaum mayoritas terhadap kaum minoritas di suatu negara".⁸ "Kata diskriminasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *discrimination* yang berarti membeda-bedakan, dalam mengupas sesuatu soal. Manusia yang pandai dapat membeda-bedakan, memiliki kemampuan diskriminasi yang tajam sedangkan manusia yang kurang terpelajar kurang mampu melakukan pembedaan. Dari segi watak dan akhlak manusia diharapkan dapat melaksanakan diskriminasi antara baik dan buruk. Dalam lapangan politik, kata diskriminasi mempunyai arti tambahan yang tidak baik, yaitu membeda-bedakan antara golongan manusia, misalnya kulit putih lawan kulit gelap atau berwarna, golongan kaya lawan golongan miskin, golongan mayoritas lawan golongan minoritas dan seterusnya dimana yang satu lebih diuntungkan atau dirugikan dari yang lain. Diskriminasi ras adalah suatu bentuk pembedaan terhadap ciri-ciri ras".⁹

Ras adalah penggolongan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik, seperti warna kulit, bentuk rambut dan ukuran badan, dan etnis adalah penggolongan manusia

⁸ Changsoo Lee & George De Vos, *Koreans In Japan-Ethnic Conflict & Accomodation*.

⁹ Ensiklopedia Indonesia 2, hal. 833.

berdasarkan kepercayaan, nilai kebiasaan, adat istiadat, norma, agama, bahasa, agama, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan. Diskriminasi lebih menggambarkan bagaimana seseorang bersikap terhadap orang lain. Diskriminasi juga terlihat dalam aktivitas kehidupan yang cenderung tidak memberi kesempatan pada grup atau kelompok lain yang berbeda ras/etnis. Dengan demikian, dalam diskriminasi pada dasarnya selalu terkandung potensi untuk menciptakan suasana sakit hati dan ketidakpuasan. Hal ini dengan mudah dapat digunakan untuk menghasut guna mencapai maksud dan tujuan politis atau ekonomis tertentu.¹⁰

Changsoo Lee juga merumuskan beberapa jenis diskriminasi yang berkaitan dengan diskriminasi ras/etnis, yaitu:

1. 學歷差別 (*gakureki sabetsu*), yaitu diskriminasi yang terjadi karena riwayat pendidikan. Diskriminasi terhadap tingkat pendidikan seseorang.
2. 思想差別 (*shisō sabetsu*) yaitu diskriminasi karena terhadap aliran pemikiran atau pemahaman. Diskriminasi seperti ini biasa terjadi terhadap kaum komunis. Biasanya dalam kehidupan pekerjaan, kaum komunis ini tidak akan bisa maju atau berkembang. Sebenarnya dalam peraturan tertulis di Jepang ada yang berisi bahwa semua orang berhak untuk menentukan kepercayaan dan pemahamannya masing-masing.
3. 民族差別 (*minzoku sabetsu*), yaitu diskriminasi yang terjadi berdasarkan suku bangsa atau etnis.¹¹

Diskriminasi-diskriminasi seperti di ataslah yang dialami oleh *zainichi*.

¹⁰ www.elsam.or.id, *Konvensi Anti Rasial*.

¹¹ www.jawi.kipedia.org/wiki 差別

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah diskriminasi terhadap orang Korea di Jepang serta dampak yang ditimbulkan, dan apa saja usaha-usaha pemerintah dan masyarakat Jepang dalam menghadapi masalah diskriminasi tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian permasalahan yang terjadi pada *zainichi* ini adalah memperkaya pengetahuan dan penelitian yang berhubungan dengan masalah diskriminasi yang terjadi di Jepang, dan juga setidaknya dapat memberikan gambaran kepada penulis dan orang lain mengenai dampak diskriminasi yang dialami oleh *zainichi*.

1.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif analitis dan memakai data kepustakaan. Data literatur yang diperoleh akan dideskripsikan dan dianalisa untuk mendapatkan jawaban dan mencapai tujuan dalam skripsi ini. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan acuan penulisan skripsi. penulis mendapat bahan-bahan tersebut dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Japan Foundation, dan dari *e-library*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, ruang lingkup, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KEHIDUPAN ZAINICHI SETELAH PERANG DUNIA II

Pada bab ini, penulis akan membahas latar belakang *zainichi* (Orang Korea yang berada di Jepang), kehidupan *zainichi* setelah Perang Dunia ke II.

BAB III: DAMPAK DISKRIMINASI BAGI ZAINICHI DILIHAT DARI SISI SOSIAL

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang perlakuan diskriminatif yang terjadi di dalam kehidupan seorang *zainichi* yang bernama Kyō Nobuko dilihat dari status sosialnya, dan juga beberapa usaha Pemerintah Jepang dan masyarakat guna menyelesaikan masalah sosial tersebut.

BAB IV: KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan dari apa yang sudah diteliti.